

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan persalinan dan nifas merupakan suatu keadaan yang fisiologis tetapi bisa menjadi patologis jika tidak dilakukan pemantauan secara tepat. Pada kehamilan banyak sekali ketidaknyamanan yang ditimbulkan selama trimester 3 salah satunya adalah sering kencing, hal itu disebabkan oleh adanya desakan untuk mengosongkan kandung kemih, bahkan dalam jumlah urine yang sedikit selama siang atau malam hari karena adanya tekanan dari uterus yang membesar pada kandung kemih, atau pada saat bagian presentasi janin memasuki pelvis dan menciptakan tekanan pada kandung kemih, maka hal tersebut bisa mengganggu aktivitas pada ibu hamil baik siang hari saat melakukan aktivitas atau malam hari saat istirahat (Medforth, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Nelazyani (2018) 68% ibu hamil mengalami sering kencing. Berdasarkan pengambilan data awal di PMB Maulina Hasnida yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2019, diperoleh dari hasil tabulasi rekam medis bulan November 2018 - Januari 2019 terdapat 167 ibu hamil pada Trimester 3, sebagian 35 orang (21%) dengan keluhan sering kencing, 25 orang (15%) konstipasi, 12 orang (7%) kram kaki, 19 orang (12%) oedema kaki, 12 orang (7%) nyeri punggung, 10 orang (6%) anemia ringan, 7 orang (4%) obesitas, dan 37 orang (22%) tidak mempunyai keluhan.

Sering kencing merupakan keadaan yang sering terjadi selama proses kehamilan terutama pada trimester 3. Sebagian wanita hamil beberapa juga mengalami sering kencing di awal kehamilan. Beberapa wanita dapat mengalami

inkontinensia stress selama kehamilan yang disebabkan oleh perubahan fungsi sfingter uretra dan efek relaksasi hormon kehamilan yaitu progesterone. Walaupun sering kencing pada trimester 3 merupakan hal fisiologis namun sering kencing juga dapat mengarah pada infeksi saluran kemih jika timbul rasa tertusuk saat berkemih dan nyeri suprapubis. Gejala dapat kembali terjadi selama 4 minggu terakhir kehamilan, saat bagian presentasi janin memasuki pelvis dan menciptakan tekanan pada kandung kemih sehingga mengurangi kapasitas keseluruhannya (Medforth, 2011)

Keadaan ini dapat diatasi dengan segera mengosongkan kandung kemih saat ingin berkemih, mengurangi minum setelah makan malam atau minimal 2 jam sebelum tidur, menghindari minum yang mengandung kafein, jangan mengurangi kebutuhan air minum (minimal 8 gelas per hari) perbanyak di siang hari dan lakukan senam (Hutari, 2012)

Melihat permasalahan diatas hal ini melatarbelakangi penulis untuk mengkaji lebih dalam dengan melakukan studi kasus melalui pendekatan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. D agar dapat mendeteksi sejak dini adanya kelainan yang dapat terjadi pada ibu hamil, bersalin, dan nifas serta mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana asuhan kebidanan *continuity of care* pada Ny”D” dengan Sering kencing di PMB Maulina Hasnida Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny D dengan sering kencing di PMB Maulina Hasnida Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. D dengan sering kencing.
2. Menyusun diagnosa kebidanan dan atau masalah kebidanan pada Ny. D dengan sering kencing.
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara pada Ny. D dengan sering kencing.
4. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinyu pada Ny. D dengan sering kencing.
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang sudah diberikan.
6. Melakukan pencatatan kebidanan dalam bentuk pendokumentasian SOAP.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai tempat untuk menerapkan dalam memberikan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* dengan teori yang telah di dapat di pendidikan dan mengevaluasi dengan teori yang ada di lahan praktik.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan pengetahuan untuk ibu hamil khususnya dalam mengatasi dan mencegah ketidaknyamanan yang dialami seperti halnya sering kencing.

1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai penerapan aplikasi ilmu yang telah dipelajari dan evaluasi atas apa yang telah didapatkan di pendidikan secara teoritis dengan kasus kebidanan yang ada di lahan

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam pembentukan ahli madya kebidanan yang memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang sopan serta berwawasan luas dalam upaya peningkatan mutu dalam pelayanan.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kehamilan ibu ≥ 35 -37 minggu dengan keluhan sering kencing diikuti mulai hamil sampai dengan bersalin, nifas, dan bayi baru lahir usia 2 minggu.

1.5.2 Lokasi

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan adalah di PMB Maulina Hasnida Surabaya

1.5.3 Waktu

Waktu yang diperlukan untuk melaksanakan studi kasus secara *continuity of care* pada bulan Januari 2019 – Juli 2019. Adapun ganchart terlampir.

1.5.4 Metode Penelitian

1. Rancangan penelitian

Rancangan Penelitian adalah rencana rinci dan spesifik mengenai cara memperoleh, menganalisis dan menginterpretasi data. Rancangan ini merupakan rancangan penelitian dengan mempelajari kasus pada ibu hamil trimester 3 usia kehamilan $\geq 35-37$ minggu dengan keluhan sering kencing, bersalin, nifas serta bayi baru lahir dimulai dari pengkajian data, analisis data, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi dari hasil asuhan kebidanan berkelanjutan *continuity of care* yang telah diberikan pada responden yang telah ditunjuk sebagai sampel studi kasus.

2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional studi Kasus Asuhan Kebidanan *Continuity of care*

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur
1	Asuhan Kebidanan <i>continuity of care</i> dengan sering kencing	Rangkaian pelayanan kebidanan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup paraktik kebidanan secara berkelanjutan mulai dari kehamilan UK 35 – 37 minggu dengan	Asuhan Kebidanan : 1. Pengkajian 2. Merumuskan diagnose dan masalah 3. Merencanakan asuhan 4. Melaksanakan asuhan 5. Melakukan evaluasi 6. Mendokumentasikan dalam bentuk SOAP. - <i>Continuity of care</i> Melaksanakan asuhan mulai dari hamil,	1. Pedoman wawancara 2. Lembar observasi 3. Studi dokumentasi

keluhan seringnya buang air kecil pada siang hari 3-4 kali dalam satu jam atau lebih dan pada malam hari lebih dari 3 kali , sampai dengan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir usia 2 minggu.	bersalin, nifas dan BBL - Sering Kencing Frekuensi berkemih pada siang hari 3-4 kali dalam 1 jam atau lebih, pada malam hari lebih dari 3 kali
--	--

1. Pengumpulan data dan instrumen penelitian

a. Pengumpulan Data

- 1) Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2012).

Tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

- a) Menentukan subjek penelitian sesuai dengan dan mekanisme asuhan mulai dari pengkajian awal kemudian diikuti perkembangan kesehatannya mulai hamil, bersalin, nifas sampai dengan bayi baru lahir sebagai informan utama serta menentukan informan pendukung sebagai triangulasi
- b) Menentukan instrumen penelitian yang digunakan.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrument pengumpulan data adalah alat yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data

merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- (1) Untuk melakukan wawancara/anamnesa diantaranya menggunakan: kuesioner, format pengkajian, kartu skor Poedji Rochjati, partograf
- (2) Untuk melengkapi data subjektif, instrument yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan adalah buku KIA dan rekam medis pasien
- (3) Untuk melengkapi data obyektif, instrumen yang digunakan dalam memberikan asuhan kebidanan adalah stetoskop, tensi meter, doppler, thermometer, timbangan, metline, lembar observasi, lembar penapisan, lembar partograf, partus set dan heating set.

c) Teknik pengumpulan data

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengajuan ijin permohonan penelitian ke tempat penelitian. Peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria responden yang telah ditentukan peneliti. Pasien dilakukan pengkajian mulai dari hamil dengan kehamilan $\geq 35 - 37$ minggu dengan keluhan fisiologis dan diikuti sampai dengan proses persalinan, nifas, dan BBL.

b. Analisis

Pada tahap analisis menerangkan deskripsi atau gambaran tentang pola asuhan yang diberikan mulai dari pengkajian, menegakkan

diagnosa, menyusun perencanaan dan implementasi, melakukan evaluasi mulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Etika Penelitian

Menjelaskan tentang langkah – langkah atau prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan etika penelitian, terutama yang berhubungan dengan perlindungan terhadap subjek penelitian, baik manusia, institusi atau sistem dalam suatu institusi. Selain itu, dapat juga menyertakan persetujuan dari penanggung jawab tempat penelitian.

1) *Ethical clearance*

Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah mendapat surat kelayakan etik penelitian dari Komite Etik Penelitian

2) *Informed Consent*

Pengambilan data dilakukan setelah menjelaskan beberapa informasi yang relevan terkait penelitian sebelum mendapat persetujuan untuk menghormati hak partisipan dan agar keikutsertaan partisipan dalam penelitian bukan merupakan sebuah keterpaksaan, maka peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan (*informed consent*)

3) *Beneficience*

Memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat dari penelitian ini.

4) *Justice*

Responden yang terlibat dalam penelitian diperlakukan secara adil tanpa melihat suku, strata pendidikan, agama, social, ekonomi dan sebagainya serta dengan mempertimbangkan hak asasi manusia.

5) *Confidentialy*

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti dengan cara tidak menuliskan nama terang responden, namun inisial serta tidak menyampaikan hasil penelitian pada orang lain kecuali data tertentu, yang akan dilaporkan oleh peneliti sebagai data ilmiah.